BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini menjelaskan mengenai pengertian-pengertian yang mendasari dari Biaya produksi, Biaya operasional, Laba bersih dan mengambil dari beberapa referensi yang berkaitan dengan judul penelitian.

2.1.1 Biaya

2.1.1.1 Pengertian Biaya

Biaya merupakan objek yang dicatat, digolongkan, diringkas dan disajikan oleh akuntansi biaya. Proses akuntansi biaya dapat ditujukan untuk memenuhi kebutuhan baik pihak intern perusahaan maupun pihak ekstern perusahaan.

Pengertian Biaya menurut Mulyadi (2005:8) mendefinisikan biaya dalam arti luas sebagai berikut:

> "Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu".

Ada 4 unsur pokok dalam definisi biaya tersebut, yaitu:
1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi
2. Diukur dalam satuan uang
3. Yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu

Selain itu Mulyadi (2005:10) mendefinisikan biaya dalam arti sempit sebagai berikut:

” Biaya diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva”

Sedangkan menurut Ony Widilestariningtyas, Sony W.F, Sri Dewi Anggadini (2012:10) Biaya adalah sebagai berikut:

> “Biaya sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat”.

Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya merupakan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang digunakan untuk memperoleh barang dan jasa.

2.1.1.2 Klasifikasi Biaya

Keberhasilan dalam merencanakan dan mengendalikan biaya tergantung pada pemahaman yang menyeluruh atas hubungan antara biaya dan aktivitas bisnis. Studi dan analisis yang hati-hati atas dampak aktivitas bisnis atas biaya umumnya akan menghasilkan klasifikasi biaya. Klasifikasi biaya sangat penting untuk membuat ikhtisar yang berarti atas data biaya. Klasifikasi yang paling umum digunakan didasarkan pada hubungan antara biaya sebagai berikut :

- Produk (satu lot, *batch*, atau unit dari suatu barang jadi atau jasa).
- Volume produksi.
- Departemen, proses, pusat biaya (*cost center*), atau subdivisi lain dari manufaktur.
- Periode akuntansi.
- Suatu keputusan, tindakan, dan evaluasi.

2.1.1.3 Cara Penggolongan Biaya

Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dassar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal konsep "*different costs for different purposes".*

Menurut Mulyadi (2005:13-17) biaya dapat digolongkan sebagai berikut:

"Objek pengeluaran, Fungsi pokok dalam perusahaan, Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai, Pelaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, Jangka waktu manfaatnya"

Adapun penjelasan diatas sebagai berikut:

1. Penggolongan biaya menurut objek pegeluaran

   Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut"biaya bahan bakar". Contoh penggolongan biaya atas dasr objek pengeluaran dalam perusahaan Kertas adalah sebagai berikut : biaya merang, biaya jerami, biaya gaji dan upah, biaya sida, biaya depresiasi mesin, biaya asuransi, biaya bunga, biaya zat warna.

2. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan

   Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi & umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok :

i) Biaya produksi.

Merupaka biaya-biaya yang terjadi untuk mengelola bahan baku menjadi produk jadi siap untuk dijual.

ii) Biaya pemasaran.

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.

iii) Biaya administrasi dan umum.

Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produk dan pemasaran produk. Jumlah biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum sering pula disebut dengan istilah biaya komersial (*commercial expense).*

3. Penggolongan biaya menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan departemen, dibagi menjadi dua golongan :

- Biaya langsung departemen *(direct departemental costs),* Semua biaya yang terjadi di dalam departemen tertentu, Contohnya : biaya tenaga kerja yang bekerja dalam departemen pemeliharaan merupakan biaya langsung departemen bagi departemen pemeliharaan dan biaya depresiasi mesin yang dipakai dalam departemen tersebut, merupakan biaya langsung bagi departemen tersebut.

- Biaya tidak langsung departemen *(indirect departemental costs)*, Biaya yang terjadi di suatu departemen, tetapi manfaatnya dinikmati oleh lebih dari satu departemen, Contohnya : biaya yang terjadi di departemen pembangkit tenaga listrik. Biaya ini dinikmati oleh departemen-departemen lain dalam perusahaan, baik untuk penerangan maupun menggerakkan mesin dan ekuipmen yang mengkonsumsi listrik. Bagi departemen pemakai listrik, biaya listrik yang diterima dari alokasi biaya departemen pembangkit tenaga listrik merupakan biaya tidak langsung departemen.

Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan :

- Biaya langsung *(direct cost)*, Biaya yang terjadi, yag penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasikan dengan sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
- Biaya tidak langsung *(indirect cost)*, Biaya yang terajadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biayai tidak langsung dalam hubunagnnya denagn produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biayai *overhead* pabrik *(factory overhead costs)*.

4. Penggolongan Biaya Menurut Prilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Aktivitas

   Dalam hubungan dengan perubahan volume aktivitas, biaya dapat digolongkan menjadi:

   - Biaya variabel, Biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contohnya biaya variabel adalah biaya bahan baku, baiaya tenaga kerja langsung.
   - Biaya semivariabel, Biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya veriabel.
   - Biaya *semifixed*, Biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
   - Biaya tetap, Biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Contoh biaya tetap adalah gaji direktur produksi.

5. Penggolongan Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya

   Atas dasr jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi:

   - Pengeluaran modal *(capital expenditures)*, Biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender). Pengeluran mpdal ini pada saat terjadinya disebabkan sebagai kos aktiva, dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi, diamortisasi (dideplesi), contohnya

pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap, untuk reparasi besar terhadap aktiva tetap, untuk promosi besar-besaran, dan pengeluaran untuk riset dan pengembangan suatu produk.

- Pengeluaan pendapatan *(revenue expenditures)*, Biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya, pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang dipperoleh dari pengeluaran biaya tersebut, contohnya pengeluara pendapatan antara lain adalah biaya iklan, biaya telex, dan biaya tenaga kerja.

2.1.2 Biaya Produksi

2.1.2.1 Pengertian Biaya Produksi

Produksi merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan barang dan jasa. Istilah produksi cenderung dikaitkan dengan pabrik, mesin, maupun lini perakitan karena pada mulanya teknik dan metode dalam manajemen produksi memang di pergunakan untuk mengoperasikan pabrik atau kagiatan lainnya. Sebagian ahli ekonomi kemudian mengatakan bahwa biaya produksi adalah:

> "Keseluruhan biaya yang dikorbankan untuk menghasilkan produk hingga produk itu sampai dipasar, atau sampai ke tangan konsumen. Dengan demikian biaya angkut, biaya penyimpanan di gudang, dan biaya iklan yang menunjang proses produksi hingga produk itu sampai ketangan konsumen, dapat dikategorikan biaya produksi."

Sedangkan menurut William K.Carter (2009:40) Biaya Produksi adalah sebagai berikut:

"Biaya produksi biasanya didefinisikan sebagai jumlah dari tiga elemen biaya: bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik."

Sedangkan menurut Mulyadi (2009:14) Biaya produksi adalah sebagai berikut:

"Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap-siap untuk di jual."

Rumus Biaya produksi sebagai berikut :

Biaya Bahan Baku Langsung	XXX
Biaya Tenaga Kerja Langsung	XXX
Biaya Overhead Pabrik	XXX +
Biaya Produksi	XXX

Berdasarkan uraian di atas, maka biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang secara langsung dikorbankan (dikeluarkan) perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi seperti modal dalam bentuk bahan baku, dan tenaga kerja dalam bentuk tenaga kerja langsung yang akan digunakan untuk menciptakan bahan jadi.

2.1.2.2 Unsur - Unsur Biaya Produksi

Unsur-unsur biaya produksi dapat dimulai dengan menghubungkan biaya ketahap yang berbeda dalam operasi suatu bisnis, total biaya produksi terdiri atas dua elemen biaya manufaktur dan biaya komersial. Biaya manufaktur dapat disebut juga biaya produksi atau biaya pabrik biasanya didefinisikan sebagaimana jumlah dari tiga

elemen biaya : bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* pabrik. Bahanbaku dan tenaga kerja disebut biay konfersi.

Menurut Sunarto (2002:4) bahwa unsur-unsur biaya produksi adalah :

- Biaya bahan baku: Biaya ini timbul karena pemakaian bahan. Biaya bahan baku merupakan harga pokok bahan yang dipakai dalam produksi untuk membuat barang. Biaya bahan baku merupakan bagian dari harga pokok barang jadi yang akan dibuat.
- Biaya tenaga kerja: Biaya ini timbul karena pemakaian tenaga kerja yang dipergunakan untuk mengolah bahan menjadi barang jadi. Baiaya tenaga kerja langsung merupakan gaji dan upah yang diberikan tenaga kerja yang terlibat langsung dalam pengolahan barang.
- Biaya *overhead* pabrik: Biaya ini timbul terutama karena pemakaina fasilitas untuk mengolah barang berupa mesin, alat-alat, tempat kerja, dan kemudahan lain. Dalam kenyataannya dan sesuai dengan label biaya tersebut, kemudian biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung.

2.1.2.3 Macam - Macam Biaya Produksi

Secara sederhana biaya produksi dapat dicerminkan oleh jumlah uang yang dikeluarkan untuk mendapatkan sejumlah input.

Jenis-jenis biaya produksi menurut Sugianto (2000:313) dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu biaya produksi jangka pendek dan biaya produksi jangka panjang.

1. Biaya produksi jangka pendek: diturunkan dari fungsi produksi jangka pendek. Dengan demikian biaya produksi jangka pendek juga dicirikan oleh adanya biaya tetap.
2. Biaya produksi jangka panjang: biaya yang dapat disesuaikan untuk tingkat-tingkat produksi tertentu. Sebagai contoh jika capital atau mesin-mesin tidak dapat diubah sesuai dengan perubahan produksi maka dikatakan biaya jangka pendek dan sebaliknya jika mesin dapat disesuaikan untuk tingkat-tingkat produksi tertentu maka dikatakan biaya jangka panjang.

2.1.2.4 Metode Penentuan Biaya Produksi

Metode penentuan kos produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam kos produksi. Dalam memperhitungka unsure-unsur biaya kedalam kos produksi, terdapat dua pendekatan : *full costing* dan *variable costing*.

1. Metode *Full Costing*

   Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara menghitung unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, baik full costing maupun variable costing. Pengertian *Full Costing* menurut Mulyadi (2009:17) adalah sebagai berikut:

   "*Full Costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan

baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, baik variabel maupun tetap, ditambah dengan biaya non produksi (Biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum)".

Berikut adalah Biaya Produksi Metode *Full Costing* terdiri dari unsure biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	XXX
Biaya tenaga kerja langsung	XXX
Biaya overhead pabrik variable	XXX
Biaya overhead pabrik tetap	XXX +
Kos Produksi	XXX

Berdasarkan di atas dapat dilihat bahwa metode *full costing* memasukkan semua unsur biaya baik yang bersifat tetap maupun tidak tetap (*variabel*).

2. Metode *Variable Costing*

Perusahaan dalam menentukan biaya produksinya dengan pendekatan *variable costing* dilakukan apabila perusahaan memiliki bahan yang menganggur. Penggunaan *variable costing* ini jangan terlalu sering karena dapat merugikan pemerintah dan investor, karena dengan menggunakan metode ini laba perusahaan yang terhitung lebih kecil dibandingkan dengan metode *full costing.*

Menurut Mulyadi (2009:18) metode *Variabel Costing* bahwa sebagai berikut:

"*Variable Costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel."

Berikut adalah Biaya Produksi Metode *Variable Costing* adalah sebagai berikut:

Biaya bahan baku	XXX
Biaya tenaga kerja langsung	XXX
Biaya overhead pabrik variabel	XXX +
Kos produksi	XXX

2.1.3 Biaya Operasional

2.1.3.1 Pengertian Biaya Operasional

Istilah operasional sering digunakan dalam suatu organisasi yang menghasilkan keluaran outptut, baik yang berupa barang dan jasa. Secara umum operasional diartikan sebagai suatu usaha, kegiatan atau proses mentransformasikan masukan (input) menjadi hasil keluaran (output).

Menurut Jopie Jusuf (2008:33) yang dimaksud dengan Biaya Operasional adalah sebagai berikut:

> "Biaya Operasional adalah biaya yang terus dikeluarkan oleh entitas, yang tidak berhubungan dengan produk namun berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari – hari."

Menurut Nafarin (2004:67) yang dimaksud dengan Biaya Operasional adalah sebagai berikut:

> "Biaya operasi atau Biaya operasional *Commercial expense*) adalah seluruh pengeluaran yang terjadi dalam suatu organisasi guna pelaksanaan aktivitas serta pencapaian tujuan yang telah ditentukan."

Menurut Margaretha (2007:24) yang dimaksud dengan Biaya Operasional adalah sebagai berikut:

> "Biaya operasi atau Biaya operasional (*Commercial expense*) adalah keseluruhan biaya sehubungan dengan operasional diluar kegiatan proses produksi termasuk di dalamnya adalah (1) Biaya penjualan dan (2) Biaya Administrasi Umum."

Menurut Sofyan Safri Harahap (2011:86) yang dimaksud dengan Biaya Operasional adalah sebagai berikut:

> "Biaya operasional (*Operating Ecpense*) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas".

Berdasarkan ketempat pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional Biaya adalah keseluruhan biaya sehubungan dengan operasional diluar kegiatan proses produksi namun berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari – hari termasuk didalamnya adalah biaya penjualan dan biaya administrasi umum.

2.1.3.2 Indikator Biaya Operasional

Menurut Ony dkk (2012:13) Biaya Operasional memiliki 2 indikator yaitu:

1. Biaya Pemasaran

   Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan bagian – bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran, biaya contoh (sample).

2. Biaya Administrasi Umum

Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produk dan pemasaran produk. Contohnya biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, Personalia dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntansi dan biaya fotokopy.

Menurut indikator diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Administrasi Umum, Biaya administasi umum seluruh perusahaan.
- Gaji Pegawai Kantor, Gaji pegawai tetap di semua bagian, termasuk di bagian produksi
- Perlengkapan dan Peralatan kantor, Penggunaan perlengkapan dan peralatan seluruh bagian, termasuk perlengkapan kamar mandi, pencetakan form atau blanko dan fotocopy.
- Penyusutan bangunan kantor, Penyusutan bangunan kantor dan bangunan-bangunan lain diluar pabrik dan gudang penyimpanan, termasuk bangunan parkir dan pos penjagaan.
- Pemeliharaan bangunan kantor, Pemeliharaan untuk bangunan kantor.
- Penyusutan peralatan kantor, Penyusutan peralatan yang tidak digunakan untuk aktivitas produksi, termasuk didalamnya komputer dan penyejuk ruangan diseluruh bagian.
- Pemeliharaan perabotan kantor, Pemeliharaan untuk perabotan kantor seperti meja dan kursi.

- Penyusutan kendaraan, Penyusutan kendaraan operasional kantor, termasuk kendaraan dinas yang digunakan oleh *executive*, manajer, dan pegawai diseluruh bagian.
- Pemeliharaan kendaraan, Penyusutan kendaraan operasional termasuk biaya pengurusan STNK dan membayar pajak kendaraan. Asuransi biaya, asuransi bangunan, mesin dan pegawai.
- Listrik kantor, Listrik yang digunakan untuk keperluan kantor termasuk aktivitas – aktivitas yang tidak ada d bagian produksi.
- Telepon, Penggunaan telepon di seluruh bagian termasuk penggunaan telepon genggam yang ditanggung oleh perusahaan.
- Perjalanan dinas, Biaya-biaya yang timbul akibat aktivitas perjalanan dinas, tiket, akomodasi, transportasi, termasuk akomodasi dan transportasi tamu perusahaan yang berkunjung dan ditanggung oleh perusahaan.
- Iklan dan promosi, Iklan dan promosi untuk keseluruhan bagian, termasuk iklan lowongan dari bagian sumber daya manusia.
- Lain-Lain, Biaya -biaya operasional yang tidak bisa digolongkan ke dalam akun yang telah ada.
- Pajak Penghasilan, Pajak penghasilan perusahaan (PPh Badan).
- Bunga, Bunga atas pinjaman baik dari bank maupun institusi keuangan lainnya.

2.1.4 Laba Bersih

2.1.4.1 Pengertian Laba

Bagi semua perusahaan yang berorientasi laba, sudah barang tentu perusahaan tersebut akan selalu meningkatkan labanya, karena jika tidak mungkin perusahaan tersebut akan bangkrut. Dibawah ini ada beberapa pendapat para ahli mengenai laba diantaranya:

Pengertian laba menurut Kuswadi (2007:131) adalah sebagai berikut:

" Laba adalah pendapatan dari hasil penjualan dikurangi dengan biaya-biaya pengadaan dan pemasaran"

Sedangkan enurut Sumarso SR (2000:234) Laba adalah sebagai berikut:

"Laba adalah selisih antara penerimaan/pendapatan total dan jumlah seluruh biaya".

Sedangkan menurut Zaki Baridwan (2000:3) Laba adalah sebagai berikut:

"Gains (laba) adalah kenaikan modal yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dan dari semua transaksi yang mempengaruhi badan usahaselama satu periode".

Jadi berdasarkan beberapa pengertian diatas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa pada dasarnya laba adalah selisih lebih dari pendapatan, penjualan bersih, dengan harga pokok penjualan.

2.1.4.2 Jenis-Jenis Laba

Adapun laba yang dapat dibedakan dari jenis-jenis yang digolongkan dalam penetapan pengukuran laba pada suatu laporan keuangan.

Menurut Theodorus M. Touanakotta (2002:157) menjelaskan jenis-jenis laba adalah sebagai berikut:

" Laba kotor, Laba dari operasi, Laba bersih operasi"

Adapun penjelasan dari jenis-jenis laba di atas adalah sebagai berikut:

a. Laba kotor: Perbedaan antara pendapatan bersih dan penjualan dengn harga pokok penjualan.
b. Laba dari operasi: Selisih antara laba kotor dengn total beban operasi.
c. Laba bersih: Angka terakhir dalam perhitungan laporan laba rugi dimana untuk mencerminkan laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi beban lain-lain.

2.1.4.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Laba

Faktor-faktor yang mempengaruhi laba terkadang bisa menjadi kendala atau keuntungan pada perusahaan dalam mendapatkan keuntungan pada suatu perusahaan.

Menurut Mulyadi (2001:153) memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi laba adalah sebagai berikut :

"1. Biaya, 2. Harga Jual, 3. Volume Penjualan dan Produksi."

Besarnya laba yang diperoleh perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut Halim & Supomo (2009:49) sebagai berikut:

1. Biaya: Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.
2. Harga Jual: Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

3. Volume Penjualan dan Produksi: Besarnya volume penjualan berpengruh terhadap volume produksi produk atau jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

2.1.4.4 Pengertian Laba Bersih

Laba bersih merupakan pendapatan perusahaan secara keseluruhan sebelum potongan pajak perseroan, yaitu perolehan apabila laba dikurangi atau ditambah dengan selisih pendapatan dan biaya lain-lain.

Menurut Subramanyam (2005 : 25) Laba bersih adalah sebagai berikut:

"Laba bersih adalah laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak."

Menurut Ismaya (2010) Laba bersih adalah sebagai berikut:

"Selisih pendapatan atas biaya-biaya yang dibebankan dan yang merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha."

Menurut Henry Simamora (2000:25) yang di maksud laba bersih adalah:

"Laba bersih adalah perbedaan antara pendapatan dengan beban, jikalau pendapatan melebihi beban maka hasilnya bersih".

Rumus Laba bersih sebagai berikut :

Laba Bersih = Laba Sebelum Pajak – Pajak Penghasilan

Menurut **Soemarso (2009: 234**) Laba bersih adalah sebagai berikut :

"Selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian. Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal".

Berdasarkan keempat pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah selisih lebih pendapatan atau beban yang merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha selama periode tertentu. Sehingga besarnya jumlah laba yang diperoleh perusahaan tergantung kepada kedua pos tersebut.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba bersih

Dengan banyaknya perusahaan yang berdiri, baik perusahaan besar, perusahaan menengah, maupun perusahaan kecil menimbulkan persaingan yang dihadapi perusahaan semakin ketat, setiap pengusaha berlomba-lomba untuk menjadikan produknya lebih unggul dari produk yang dihasilkan oleh pesaing, baik dalam hal mutu, harga maupun bagian pasar yang dikuasai dan salah satunya dengan cara menekan biaya produksi tersebut menjadi penentu besarnya harga jual dari suatu produk atau jasa yang nantinya akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh perusahaan.

Menurut Mulyadi (2005:11) menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba usaha adalah sebagai berikut: "Biaya produksi merupakan suatu sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran, nilai keluaran diharapkan lebih besar daripada masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran tersebut sehingga kegiatan organisasi dapat menghasilkan laba atau sisa hasil usaha."

Menurut Carter William (2008:129) menyatakan bahwa: “Tingkat laba yang diperoleh perusahaan dapat ditentukan oleh volume produksi yang dihasilkan, semakin banyak volume produksi yang dicapai maka semakin tinggi pula biaya produksi. Semakin banyak volume produksi yang dicapai maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh”

Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Suzana (2009) dengan judul penelitiannya: “Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan biaya produksi dan penjualan air bersih berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih“. Artinya semakin meningkat biaya produksi maka akan semakin menurun laba bersih yang diperoleh atau sebaliknya.

Berdasarkan teori dan jurnal tersebut, menunjukkan bahwa biaya produksi mempunyai pengaruh terhadap laba.

2.2.2 Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Beban (*expense*) merupakan arus kas atau penggunaan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut (Stice, dkk, 2004:230).

Kuswadi (2007:78) dalam perhitungan laba rugi, besarnya biaya ini akan mengurangi laba atau menambah rugi perusahaan.

Umar Juki (2008:9) dalam perhitungan laba rugi, besarnya biaya ini akan mengurangi laba atau menambah rugi perusahaan. Tingginya biaya operasi akan

membuat peningkatan laba turun, begitu juga jika nilai biaya operasi rendah maka, peningkatan laba akan naik. Jadi untuk memperoleh laba yang tinggi perlu diperhatikan biaya-biaya yang dikeluarkan dan mengendalikannya. Secara efektif, selain itu perusahaan dapat mencapai laba sesuai dengan yang ingin dicapainya.

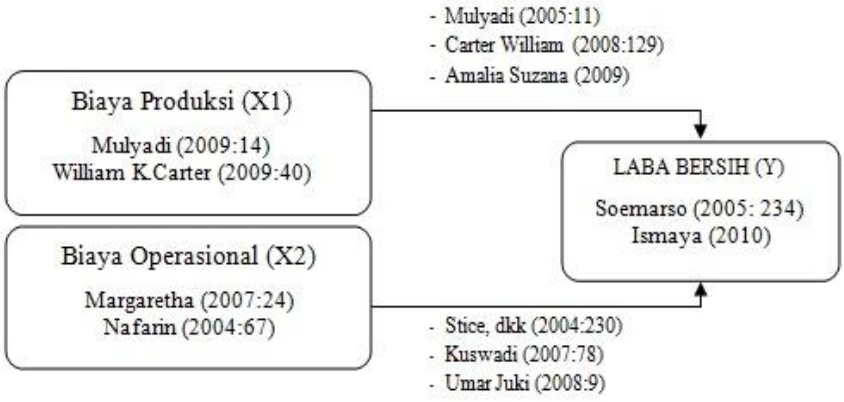
Wayan Bayu Wisesa, Anjuman Zukhri dan Kadek Rai Suwena (2014) yang berjudul Pengaruh Volume Penjualan Mente dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih. Dari hasil penelitiannya menunjukan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih.

Berdasarkan teori dan jurnal tersebut, menunjukkan bahwa biaya operasional mempunyai pengaruh terhadap laba bersih.

2.2.3 Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono(2012: 42), paradigma penelitian adalah:

> "Pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistic yang akan digunakan".



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan jawaban sementara yang paling memungkinkan dan masih harus dibuktikan melalui penelitian. Dugaan jawaban ini bermanfaat bagi penelitian agar proses penelitian lebih terarah. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2007:84) bahwa :

> "Hioptesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh penelti bagi problematika yang diajukan dalam penelitian. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara yang akan diuji kebenaranya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian".

Berdasarkan pengertian diatas maka terdapat hipotesis sebagai berikut:

H1 : Biaya Produksi berpengaruh terhadap Laba Bersih

H2 : Biaya Operasional berpengaruh terhadap Laba Bersih